

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Salah satu wahana meningkatkan kualitas sumber daya tersebut adalah pendidikan. Pendidikan dalam hal ini menjadi peranan yang sangat penting dalam hal mencapai tujuan dari era globalisasi yaitu menuntut adanya sumber daya manusia yang cakap, terampil, dan handal yang sesuai dengan bidangnya keahliannya.

Pendidikan masa kini sudah mengalami kemajuan kearah yang lebih baik. Jika dilihat dalam realita yang terjadi saat ini, pendidikan menjadi sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan maka manusia dapat mencari jalan keluar dari permasalahan yang ditemukannya di kehidupan sehari-hari. Dalam proses pendidikan, manusia akan terus menjalani pendidikan sepanjang kehidupannya, karena manusia merupakan makhluk yang terus belajar sepanjang hidupnya.

Dalam pendidikan terdapat proses pengolahan input yang ada menjadi output yang diinginkan. Proses yang dimaksud adalah proses belajar

mengajar yang didalamnya memuat banyak aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Menurut Skinner, belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Dan Skinner berpendapat bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila diberi penguatan.<sup>1</sup>

Belajar yang dilakukan manusia dalam kehidupannya, memiliki proses dalam pelaksanaannya. Urutan dalam proses belajar yaitu input, proses dan output. Input dalam belajar adalah siswa atau individu yang akan mengikuti kegiatan pembelajaran atau yang akan melaksanakan proses belajar. Sedangkan proses adalah kegiatan belajar yang dialami oleh siswa atau individu, selama proses belajar guru akan menjadi pengarah dalam kegiatan belajar. Dan terakhir, ketika siswa sudah mengalami proses belajar, maka yang dihasilkan oleh siswa setelah kegiatan belajar disebut hasil belajar. Hasil belajar itu yang disebut output. Hasil belajar memiliki berbagai bentuk yaitu berbentuk pengetahuan, pemahaman dan keterampilan. Dari hasil belajar inilah siswa dapat dikatakan sudah mengikuti proses belajar. Hasil belajar sangatlah penting bagi pendidikan, karena tanpa menghasilkan hasil belajar maka pendidikan tidak akan berguna bagi individu yang menjalani proses belajar.

---

<sup>1</sup> <https://herrystw.wordpress.com/2011/05/23/pengertian-belajar-menurut-para-ahli/> (diakses tgl : 20 Februari 2015)

Setiap siswa pasti menginginkan hasil belajar yang baik. Mendapatkan hasil belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, namun membutuhkan usaha untuk belajar lebih giat. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri. Pengaruh tersebut tergambar dalam hasil belajar tiap siswa yang tidak sama satu dengan yang lainnya. Setiap penyelenggarapendidikan atau sekolah secara umum telah melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswanya. Akan tetapi pencapaian hasil dari setiap usaha tersebut dari sekolah satu dengan sekolah yang lain cenderung berbeda karena berbagai factor.

Kemampuan seorang siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya.ada yang cepat, sedang dan ada yang sangat lambat. Oleh karena itu, para siswa seringkali harus menempuh cara yang berbeda untuk dapat memahami sebuah pelajaran yang sama. Cara yang berbeda tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan gaya belajar satu siswa dengan siswa lainnya. Jika kita bisa mamhami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap orang, mungkin akan lebih mudah bagi kita jika suatu ketika, misalnya, kita harus memandu seseorang untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya. Memang cara yang tercepat dan terbaik dalam hal menyerap informasi atau suatu pelajaran bagi setiap siswa adalah dengan mengenali bagaimana gaya belajar siswa itu sendiri.

“Munculnya gaya belajar pada diri seseorang, karena dorongan potensi atau kemampuan yang dominan pada dirinya yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kebiasaan, serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

Setiap anak memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan dan teknik pengajaran yang berbeda pula.”<sup>2</sup>

Kita telah memahami bahwa setiap peserta didik memiliki modalitas belajar atau gaya belajar yang berbeda-beda. Dalam praktik pembelajaran, guru tidak diperkenankan untuk menggunakan gaya belajar yang guru sukai. Bila ini dipaksakan, maka siswa yang berbeda kecenderungannya dengan guru akan merasa dirugikan. Inilah yang disebut dengan “malpraktik mengajar” yang akan merusak jiwa (mental) anak dan berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya generasi di masa mendatang. Untuk itulah para tenaga pendidik (terutama guru) harus berupaya menggali gaya belajar peserta didiknya, dan akhirnya dapat mengimplementasikan dalam proses pembelajarannya.<sup>3</sup>

Seorang siswa harus memahami jenis gaya belajar, agar dapat membuat strategi belajar yang sesuai dengan jenis gaya belajarnya. Jika strategi belajar yang mereka terapkan sesuai dengan jenis gaya belajarnya maka akan memudahkannya dalam menerima informasi atau pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa yang condong memiliki jenis gaya belajar visual, maka ketika guru menjelaskan suatu materi pelajaran, siswa tersebut akan dapat dengan mudah menyerap materi pelajaran yang ditampilkan secara visual, misalnya dalam bentuk gambar. Siswa yang condong memiliki gaya belajar

---

<sup>2</sup> <http://www.ibuprofesional.com/profiles/blogs/mengenal-gaya-belajar-anak-2> (tgl akses: 20 januari 2015)

<sup>3</sup> [http://gururu.org/guruberbagi/mengenal\\_gaya\\_belajar\\_siswa\\_untuk\\_menciptakan\\_suasana\\_pembelajaran\\_yang\\_kondusif\\_dan\\_menyenangkan/](http://gururu.org/guruberbagi/mengenal_gaya_belajar_siswa_untuk_menciptakan_suasana_pembelajaran_yang_kondusif_dan_menyenangkan/) (diakses tanggal 22 mei 2015)

auditory, maka ketika guru menyampaikan suatu materi pelajaran, siswa tersebut akan dapat dengan mudah menyerap materi pelajaran yang dia dengar. Siswa yang condong memiliki gaya belajar kinestetik, maka ketika guru menyampaikan suatu materi pelajaran, siswa tersebut akan dapat dengan mudah menyerap materi pelajaran, ketika siswa mempraktikkan secara langsung materi pelajaran yang sedang dipelajari. Kenyataan yang ada di sekolah adalah siswa tidak mengetahui jenis gaya belajar mereka, karena ketidaktahuan mereka tersebut, maka mereka salah mengambil strategi belajar.

Gaya belajar ini akan dapat menyempurnakan hasil belajar yang akan diperoleh siswa dengan ditunjang media belajar yang tepat. Media merupakan alat yang harus ada apabila kita ingin memudahkan sesuatu dalam pekerjaan. Dalam dunia pendidikan, media ini merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Dalam pendidikan, media ini merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Dapat dikatakan media pembelajaran ini sebagai suatu perantara atau pengantar yang memudahkan pengajar untuk menyampaikan suatu materi kepada siswa. Namun, dalam kenyataannya, masih ada guru yang belum maksimal dalam penggunaan media dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan kasus berikut ini :

“Hasil penelitian ”Potret Profesionalitas Guru Kota Yogyakarta dalam Kegiatan Belajar-Mengajar” yang dilakukan Jaringan Penelitian Pendidikan Kota Yogyakarta (JP2KY) awal tahun 2010 menunjukkan, 75 persen guru peserta penelitian belum menggunakan media pembelajaran dalam mengajar. “Benda-benda yang ada di kelas saja

belum banyak dimanfaatkan untuk alat bantu mengajar, apalagi menyiapkan media pembelajaran dari rumah,” tutur Ujang Fahmi, peneliti JP2KY di Yogyakarta”<sup>4</sup>

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar tidak selamanya mampu membuat proses tersebut menjadi menarik. Ketidaksesuaian penggunaan media pembelajaran dapat membuat suasana belajar menjadi tidak menarik bagi siswa. Ketidaktertarikan siswa terhadap penggunaan media tidak hanya berasal dari keadaan media itu sendiri, akan tetapi berasal dari bagaimana pendidik dalam mengolah materi pembelajaran untuk disampaikan melalui media tersebut. Oleh karena itu, kadang kala siswa akan merasa kurang tertarik untuk memanfaatkan media pembelajaran karena membutuhkan proses lama untuk mencerna materi pembelajaran.

Guru harus mampu merancang, menentukan, memilih, dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang sedang dilakukannya. Dalam kaitannya dengan media pembelajaran, guru juga harus mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi ajar melalui media yang telah dipilih. Selain dapat mempermudah guru dalam menyampaikan bahan ajar, banyak keuntungan yang diperoleh dari penggunaan alat bantu belajar (media pembelajaran).

Dengan adanya media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru dan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya oleh siswa, ini akan memicu

---

<sup>4</sup> Ah, Pengajaran Guru Masih Membosankan! - KOMPAS.com.htm (tgl akses: 19 Januari 2015)

motivasi belajar dalam diri siswa. Motivasi merupakan upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Dalam hal pendidikan, motivasi belajar merupakan motor penggerak yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dalam mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri.

Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar dan hendaknya dalam diri siswa perlu ditanamkan suatu motivasi sehingga dengan motivasi tersebut hasil belajar siswa diharapkan meningkat. Oleh karena itu, apabila siswa belajar dengan motivasi tinggi, maka siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh, senang dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal. Akan tetapi jika siswa belajar dengan motivasi rendah, maka akan belajarr dengan perasaan malas dan tidak bersemangat maka tujuan pembelajaran akan tidak tercapai. Salah satu contoh akibat tidak mempunyai motivasi adalah dengan membolos saat proses kegiatan belajar mengajar terjadi. Maraknya siswa yang membolos membuktikan bahwa motivasi yang dimiliki oleh siswa-siswi ini cukup rendah dan hal ini sangat disayangkan. Berikut salah satu contoh kasus yang terjadi :

“Musa mengatakan, dari hasil razia yang diselenggarakan, sebanyak 33 pelajar antara lain masih duduk di bangku SMP, SMA dan SMK. Hal ini dikatakan Musa menjadi teguran langsung agar para pelajar tidak lagi bolos sekolah.”<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Bolos sekolah, puluhan pelajar menangis saat terjaring razia. <http://wartakota.tribunnews.com/2015/03/02/bolos-sekolah-puluhan-pelajar-menangis-saat-terjaring-razia> (diakses tanggal : 22 Mei 2015)

Meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat. Betapa pentingnya meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga mendorong berbagai pihak untuk melakukan berbagai upaya dan perhatian terhadap pendidikan.

Sarana dan prasarana di sebuah institusi pendidikan merupakan salah satu bagian penting yang perlu diperhatikan. Dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah memang menjadi tanggung jawab guru sebagai pengelola kelas. Namun, keberhasilan itu secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh kelengkapan sarana dan prasarana. Dan dalam kenyataannya masih banyak sarana dan prasarana seperti gedung atau bangunan sekolah yang masih belum memadai. Seperti halnya kasus berikut :

Dari sekitar 1.708 sekolah di Jakarta, setidaknya terdapat 112 sekolah yang memerlukan rehabilitasi atau perbaikan total. Sementara, ada 309 yang direhabilitasi berat, dan 82 gedung direhabilitasi sedang. Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta Taufik Yudi Mulyanto mengungkapkan, total bangunan sekolah yang tidak layak adalah 503 gedung. Sementara 885 sekolah berada dalam kondisi baik. (Yus/Mut)<sup>6</sup>

Keberadaan fasilitas pendidikan yang memadai harus diimbangi dengan peran aktif para pendidik dan siswa dalam mengoptimalkan penggunaannya. Dengan demikian, hasil yang maksimal pun bisa diraih oleh para siswa.

---

<sup>6</sup> <http://news.liputan6.com/read/735950/sekitar-30-gedung-sekolah-di-jakarta-tak-layak-pakai> (tgl akses : 04 februari 2015)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka hal yang akan menjadi focus dalam penelitian ini adalah pengaruh gaya belajar dan pemanfaatan media belajar terhadap hasil belajar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Gaya belajar yang beragam,
2. Pemanfaatan media pembelajaran yang belum maksimal,
3. Pentingnya motivasi belajar dalam diri siswa,
4. Sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas dan agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Focus permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh gaya belajar dan media belajar terhadap hasil belajar. Indikator dari gaya belajar adalah gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Indikator dari pemanfaatan media belajar adalah manfaat dari media pembelajaran, bagaimana siswa memanfaatkan secara maksimal manfaat dari media pembelajaran. Indikator dari hasil belajar adalah hasil ulangan harian siswa.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah menguji :

1. Apakah gaya belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah pemanfaatan media belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah gaya belajar dan media belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara pemanfaatan media belajar dengan hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara gaya belajar, media belajar terhadap hasil belajar siswa.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat secara langsung kepada guru, siswa, dan sekolah yang berperan dalam pencapaian hasil belajar siswa agar mendapat hasil yang maksimal.

### 1. Manfaat teoritis

- a) Sebagai pedoman orang tua dan guru dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa.
- b) Memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat menjadi pijakan untuk mengembangkan penelitian – penelitian lainnya.
- c) Berguna untuk menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan berpikir khususnya dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan Gaya Belajar dan Pemanfaatan Media belajar.

### 2. Manfaat praktis

- a) Bagi penulis, memberikan pengetahuan lebih banyak tentang gaya belajar siswa dan dalam memanfaatkan media – media pembelajaran, agar nantinya mampu menjadi pendidik yang baik dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa.
- b) Bagi guru, dapat digunakan sebagai acuan mengerti gaya belajar setiap siswanya dan dalam memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal

- c) Bagi siswa, diharapkan dapat mengetahui gaya belajar masing-masing dan dapat memanfaatkan media belajar yang ada secara maksimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.